

SIKAP POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN WALIKOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2024 DI KELURAHAN BELALAU 1

Pauzi Perdilasandi¹, M. Nursi²

^{1,2}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

E-mail: Pauziperdilasandi@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yang sering dihadapi oleh pemilih pemula dalam pemilihan kepala daerah yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang politik, kurangnya pendidikan politik yang diperoleh pemilih pemula menyebabkan pemilih pemula cenderung mudah dipengaruhi oleh kelompok tertentu dengan kepentingan politik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dasar pertimbangan, yang akan digunakan pemilih pemula ketika menetapkan pilihan politiknya, pada pemilihan Walikota Lubuklinggau tahun 2024 di Kelurahan Belalau 1. Jenis penelitian ini adalah mixed method dengan analisis deskriptif dengan total sampling pemilih pemula 72 orang. pengumpulan data dilakukan dengan lembar angket atau kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah menggunakan teknik deskriptif persentatif dengan formula microsoft excel. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) dasar pertimbangan yang digunakan pemilih pemula pada pemilihan Walikota (Pilwako) Lubuklinggau tahun 2024 di Kelurahan Belalau 1 adalah faktor Sosiologis yaitu 78,8%. Faktor Psikologis yaitu 81,5% dan Faktor Rasional yaitu 79,7%. (2) Rasionalitas pertimbangan yang digunakan pemilih pemula pada Pilwako Lubuklinggau tahun 2024 di Kelurahan Belalau 1 adalah pilihan rasional berdasarkan kedekatannya dengan masyarakat yaitu 88,8%. (3) Faktor pertimbangan dominan yang digunakan pemilih pemula pada Pilwako 2024 di Kelurahan Belalau 1 adalah faktor psikologis dengan persentase yaitu 81,5%. (4) Nilai yang mendasari pertimbangan dominan pemilih pemula pada Pilwako Lubuklinggau 2024 di Kelurahan Belalau 1 adalah nilai citra sosial dan citra kandidat yang dimiliki calon Walikota berdasarkan kedekatannya dengan masyarakat yaitu 88,8%.

Kata kunci : Sikap Politik, Pemilih Pemula, Faktor Sosiologis, Faktor Psikologis, faktor rasional

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara demokrasi yang pemerintahannya berasal dari rakyat, untuk rakyat, dan karena rakyat. Dalam sistem demokrasi, rakyat dipandang sebagai pemilik kedaulatan maksimal, yang kemudian menjelma menjadi institusi politik melalui pemilihan umum, dimana rakyat secara langsung memilih orang yang akan memimpin pemerintahan sesuai amanah yang diberikan.[1].

Agenda pemilihan kepala daerah yang dilakukan secara langsung dan demokratis mulai sejak 1 Juni 2005 yang sampai pada kurun waktu 2023 banyak pemilihan kepala daerah yang telah dilakukan di Indonesia. Penyelenggaraan pemilu pemilihan kepala daerah tentunya tidak lepas dari pengaruh dan tekanan partai politik dalam segala aspek, baik dalam proses pemilihan kepala daerah, maupun pada saat pemilihan kepala daerah. Pemilihan kepala daerah berlangsung terus menerus dan setelah pemilihan kepala daerah [2].

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang No 8 Tahun 2015[3] yang menjelaskan bahwa: Pemilihan gubernur dan wakil gubernur, Bupati dan wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota yang langsung dan demokratis.

Perwujudan hak politik rakyat melalui Pemilihan Kepala daerah tersebut merupakan mekanisme pelaksanaan pergantian pemerintahan secara demokrasi, untuk menjamin kesinambungan pembangunan daerah. Oleh karena itu, seharusnya pemilih dapat menilai dengan baik dan cermat dalam memilih wakil rakyat atau kepala daerah supaya tidak salah pilih dan dapat memperjuangkan dan melaksanakan aspirasinya[4].

Pada saat dilaksanakan pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah, satu suara dapat menentukan hasil dari suatu pemilihan, oleh sebab itu pemilih muda atau pemilih pemula terus menjadi rebutan oleh berbagai partai politik, kerana selain banyaknya pemilih pemula yang merupakan calon pemilih baru, mereka juga tidak memilih suatu kebijakan pada pemilu sebelumnya dan cenderung

mempunyai pendapat dan pilihan kebijakan yang tidak jelas. Pemilih baru mempunyai kesadaran politik yang relatif rendah untuk menentukan visi, misi dan ideologi suatu partai politik sebagai bagian dari keputusan memilihnya. [5].

Pemilih pemula adalah pemilih pada usia akhir belasan tahun yang baru pertama kali mengikuti pemilu dan pemilu kepala daerah karena baru memenuhi syarat menjadi pemilih dalam pemilu, yang salah satunya harus berusia minimal 17 tahun. 21 tahun. [6].

Pengetahuan politik khususnya dalam menentukan pilihan politik pemilih pemula masih terbatas disebabkan pemilih pemula masih minim pengetahuan, pendidikan dan wawasan politik, hal ini menyebabkan pemilih pemula mudah mengikuti arus dan mudah mengubah pilihannya.[7].

tidak terkecuali di daerah pemilihan tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Belalau 1 Kota Lubuklinggau. Dalam pelaksanaan pemilihan Walikota pada tahun 2024 yang akan datang di Kelurahan Belalau yang akan diikuti oleh 1171 orang pemilih dan 71 orang pemilih pemula.

Permasalahan yang sering dihadapi para pemilih pemula dalam pemilihan kepala daerah antara lain kurangnya pengetahuan dan pemahaman politik, kurangnya pendidikan politik, dan kecenderungan mudah terpengaruh oleh organisasi yang mempunyai kepentingan politik atau juga rentan terhadap pengaruh luar. Selain orang tua, anggota keluarga terdekat, teman terdekat, dan media seperti berita di televisi, media sosial, poster, dan baliho, dapat berdampak pada penilaian politik pemilih pemula.[6].

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap politik pemilih, seperti: (1) identitas partai, dimana semakin stabil dan mapan suatu partai politik maka semakin stabil dukungan yang diterima dari pendukungnya, dan sebaliknya; (2) kemampuan partai dalam menjual isu kampanye, dimana status quo seringkali menjual permasalahan dengan keberhasilan yang diraihinya; (3) Penampilan calon, dimana kinerja calon sangat mempengaruhi keberhasilan kampanye.[8].

Faktor-faktor tersebut merupakan variabel mendasar yang dapat digunakan atau menjadi fokus pemilih pemula ketika mengambil keputusan politik pada pemilihan walikota berikutnya di Kota Lubuklinggau tahun 2024.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan 2 pemilih pemula pada tanggal 18, 19 november 2022, Dapat disimpulkan bahwa dalam mempertimbangkan pilihan politik, pemilih pemula cenderung lebih terpengaruh oleh ajakan orang tua dan kerabatnya tanpa mengetahui visi, misi, latar belakang atau asal partai dari calon yang akan terpilih pada pemilihan kepala daerah mendatang di Lubuklinggau pada tahun 2024. Mereka juga mempertimbangkan pilihan politiknya atas dasar

mengikuti pilihan teman-teman sebaya yang memilih kandidat berdasarkan citra gaul dan dekat dengan golongan muda. Dengan demikian pemilih pemula dalam menentukan pilihan politiknya masih cenderung dipengaruhi oleh factor-faktor seperti keluarga, lingkungan sosialnya dan figur yang ditawarkan oleh partai politik.

Kemudian dari penjelasan beberapa informan dapat dikatakan di lapangan bahwa pemahaman pemilih pemula dalam menentukan pilihan politiknya mudah dipengaruhi karna kurang memadainya pengetahuan politik tentang dasar pertimbangan yang harus diutamakan dalam menentukan pilihan politiknya, sehingga pemilih pemula dalam mengambil keputusan untuk menentukan pilihan politiknya, rentan dipengaruhi kepentingan, khususnya anggota keluarga atau teman dekat, terhadap lingkungan sosial, media massa, terhadap karakter calon partai politik.

yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dasar pertimbangan yang digunakan pemilih pemula ketika menetapkan pilihan politik pada pemilihan Walikota Lubuklinggau tahun 2024 dikelurahan Belalau 1.
2. Untuk mendeskripsikan rasionalitas pertimbangan yang digunakan pemilih pemula ketika menetapkan pilihan politik pada pemilihan Walikota Lubuklinggau tahun 2024 dikelurahan Belalau 1.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pertimbangan dominan yang cenderung digunakan oleh pemilih pemula ketika menetapkan pilihan politik pada pemilihan Walikota Lubuklinggau tahun 2024 dikelurahan Belalau 1.
4. Untuk mendeskripsikan nilai yang mendasari pertimbangan dominan dari pemilih pemula ketika menetapkan pilihan politik pada pemilihan Walikota Lubuklinggau tahun 2024 dikelurahan Belalau 1.

METODE

penelitian ini, menggunakan penelitian kombinasi kuantitatif dan kualitatif atau *mixed method*[9]. dengan analisis deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan langkah penyelesaian masalah yang di selidiki dengan memvisualkan dan menuliskan keadaan subjek dan objek penelitian.[10]. Penelitian kombinasi Memanfaatkan tes, pengukuran, triangulasi data (gabungan), analisis data induktif (kualitatif) dan deduktif (kuantitatif), serta hasil penelitian gabungan, maka metode penelitian kombinasi merupakan strategi penelitian berdasarkan filosofi pragmatisme (gabungan positivisme dan

postpositivisme) yang digunakan. untuk mempelajari kondisi benda alam dan buatan.[9].

Berdasarkan jenis penelitian tersebut maka pada penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana sikap politik pemilih pemula pada pemilihan Walikota Lubuklinggau tahun 2024 di Kelurahan Belalau 1. Sementara itu teknik pengumpulan data di gunakan dengan angket/kuesioner dengan mengedarkan angket kepada responden secara langsung.

Pada penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan mengelompokan data berdasarkan variabel, faktor atau indikator jenis responden, kemudian mentabulasikanya berdasarkan variabel faktor, atau aspek dari responden dan menyajikanya dalam bentuk tabel frekuensi, kemudian dianalisis dengan deskriptif persentatif dan di olah menggunakan microsoft exel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Dasar pertimbangan yang digunakan pemilih pemula pada pemilihan Walikota Lubuklinggau Tahun 2024 di Kelurahan Belalau 1.

Tabel 1: Dasar pertimbangan pilihan politik pemilih pemula pada pemilihan Walikota Lubuklinggau tahun 2024 di kelurahan Belalau 1.

No	Aspek/Faktor	Persentase
1	Sosiologis	78,82%
2	Psikologis	81,5%
3	Rasional	79,78%

Sumber : Data Hasil Penelitian (telah diolah)

Pemilih pemula merupakan masyarakat yang belum banyak mengetahui mengenai permasalahan politik, sehingga menyebabkan munculnya berbagai faktor yang mempengaruhi preferensi politiknya. Pemilih pemula adalah mereka yang memberikan suaranya dalam suatu pemilu, oleh karena itu mayoritas pemilih pemula biasanya adalah anggota atau mitra dari kelompok yang berhak memilih. Namun, hal ini masih dianggap sebagai massa yang mengambang, dan karena itu rentan terhadap dampak politik uang dan seruan untuk perbedaan pendapat dalam pemungutan suara. [11].

Pada penelitian ini, terdapat tiga faktor dasar pertimbangan bagi pemilih pemula dalam menentukan sikap politiknya. Pertimbangan mendasar fakta sosiologis pada hakikatnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan kelompok sosial mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan pilihan politik

seseorang. Karakteristik seseorang (misalnya profesi, pendidikan, dan lain-lain) merupakan faktor penting dalam menentukan pilihan politik. [12]. Berdasarkan analisis dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa angka atau persentase pada faktor sosiologis yaitu 78,82%.

Kemudian dasar pertimbangan faktor psikologis yang menjadi pertimbangan bagi pemilih pemula dalam menentukan pilihan politiknya,. Metode ini mendalihkan bahwa sejumlah faktor, termasuk identitas partai, orientasi kandidat, dan orientasi isu/tema, mempengaruhi pengambilan keputusan pemilih. Pertama, berbagai parameter diukur melalui identifikasi farta. Kecenderungan pribadi dan politik, seperti orientasi politik atau pengalaman hidup, dapat dipengaruhi oleh lingkungan, ikatan perkawinan, dan situasi krisis selain sering kali diwarisi dari orang tua. Hasil analisis Tabel 1 di atas dapat lihat bahwa angka atau persentase faktor psikologis yaitu sebesar 81,5%.

Selanjutnya dasar pertimbangan yang digunakan pemilih pemula dalam menentukan pilihan politiknya dari faktor rasional, Keputusan para pemilih akan ditentukan pada cara mereka mengevaluasi kandidat dan kepentingan politiknya. Hal ini menyiratkan bahwa pemilih dapat mendasarkan keputusan mereka pada alasan yang masuk akal [12].

Pemilih yang rasional dalam bidang ini cenderung melihat kemampuan partai politik dan kandidat dari visi, misi dan agendanya, pengalaman kandidat di lapangan. Politik juga menjadi salah satu faktor yang harus diperhitungkan oleh pemilih dalam menentukan pendapatnya.[6]. Jadi, dalam pendekatan rasional ini, banyak orang yang memilih perhitungan untung dan rugi sebagai produknya. Bagi pemilih, pertimbangan untung dan rugi digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih calon yang akan dipilih, terutama dalam memutuskan akan memilih atau tidak.[12].

Dasar pertimbangan yang digunakan pemilih pemula dari faktor rasional yang melihat visi dan misi dari kandidat serta program kerja yang di tawarkanya Hasil analisis Tabel 1 di atas dapat lihat bahwa angka atau persentase faktor rasional yaitu sebesar 79,78%.

- b. Rasionalitas pertimbangan yang digunakan pemilih pemula pada pemilihan Walikota Lubuklinggau Tahun 2024 di Kelurahan Belalau 1.

Tabel 2 : Rasionalitas pertimbangan yang digunakan pemilih pemula dalam menentukan pilihan politik

Peryataan	INDIKATOR					jmlh	%
	SS	S	KS	TS	STS		

Anda memilih calon walikota untuk Pilwako 2024 adalah berdasarkan kedekatannya dengan masyarakat	47	16	5	2	2	320	88%
--	----	----	---	---	---	-----	-----

Sumber : Data Hasil Penelitian (telah diolah)

Pemilih baru yang memiliki sifat rasional dalam memilih adalah mereka yang memahami argumentasi yang disampaikan partai atau kandidat. [13]. Jadi teori pilihan rasional dalam pemaparan Jamen S Colwen adalah suatu tindakan individu yang bertujuan pada suatu tujuan yang ditentukan oleh nilai-nilai atau pilihan (preferensi). Dalam konteks kajian ini, teori pilihan rasional merupakan teori yang menjadi landasan untuk mengamati sikap politik pemilih pemula dalam mempengaruhi pilihan politiknya.[6].

Tabel 2 di atas terlihat bahwa angka atau persentase kecenderungan terkuat pilihan politik pemilih pemula dari faktor sosiologis berdasarkan memilih walikota berdasarkan “kedekatannya dengan masyarakat” yaitu 88,8%, ini artinya bahwa pilihan politik pemilih pemula dari aspek sosiologis ini masih rasional.

Menurut peneliti, Pemilih pemula di Kelurahan Belau 1 merupakan Pemilih yang bisa melihat sejauh mana kemajuan negara kita. Artinya, pemilih pemula sudah mampu menganalisis atau menentukan pilihan politiknya berdasarkan keinginan dan keterikatan emosional dalam memilih pemimpin sehingga pemilih pemula tidak lagi terpengaruh oleh keinginan keluarganya, terutama dari daerah asalnya. Dan mereka tidak lagi mengikuti ajakan kolega atau bahkan anggota keluarga untuk memilih calon yang sama...[6].

- c. Faktor pertimbangan dominan yang cenderung di gunakan pemilih pemula pada pemilihan Walikota Lubuklinggau Tahun 2024 di Kelurahan Belau 1.

Tabel 3:Faktor pertimbangan dominan yang cenderung di gunakan digunakan pemilih pemula dalam menentukan pilihan politik

no	Pernyataan	INDIKATOR					jml	%
		S	S	KS	TS	STS		
1	Anda memilih calon walikota untuk Pilwako 2024 adalah berdasarkan ideologi kepartaiannya.	26	41	5	0	0	309	85%

2	Anda memilih calon walikota untuk Pilwako 2024 adalah karena kesukaan pada postur fisiknya.	7	44	7	0	0	302	83%
3	Anda memilih calon walikota untuk Pilwako 2024 adalah karena merasa dekat dengan calon walikota.	13	47	12	0	0	289	80%

Sumber :Data Hasil Penelitian (telah diolah)

Sebagaimana yang dideskripsikan dan di analisis melalui tabel 3 di atas bahwa faktor pertimbangan dominan yang cenderung di gunakan oleh pemilih pemula untuk menentukan pilihan politiknya, adalah faktor Psikologis, berdasarkan dari analisis rekapitulasi faktor psikologis sebesar rata-rata persentase sebanyak 82,5%. Pendekatan psikologis menekankan pada hubungan emosional dengan partai politik (identitas partai), perkembangan isu, dan orientasi kandidat.[14].

Pada Tabel 3 di atas terlihat bahwa angka atau persentase yang cenderung terkuat adalah memilih berdasarkan” ideologi kepartaiannya”yaitu 85,8%, hasil penelitian dari 72 responden bahwa persentase sikap pemilih pemula berdasarkan” ideologi kepartaiannya” sebanyak 22 orang, menyatakan sangat setuju (SS), sedangkan 41 orang , menyatakan setuju, kurang setuju(KS) 5 orang tidak setuju (TS) .

Dengan demikian Kecenderungan sikap pemilih pemula lebih dominan kepada faktor psikologis dikarenakan pemilih pemula memiliki persepsi terhadap nilai-nilai dan tujuan partai, sejauh mana partai mewakili pandangan dan aspirasi mereka, serta bagaimana partai tersebut dapat memenuhi harapan pemilih pemula.

- d. Nilai yang mendasari pertimbangan dominan yang digunakan pemilih pada pemilihan Walikota Lubuklinggau Tahun 2024 di Kelurahan Belau 1.

Tabel 4: Nilai yang mendasari pertimbangan dominan yang digunakan pemilih pemula dalam menentukan pilihan politik

Pernyataan	INDIKATOR					jmlh	%
	SS	S	KS	TS	STS		
Anda memilih calon walikota untuk Pilwako 2024 adalah berdasarkan kedekatannya dengan masyarakat	47	16	5	2	2	320	88%

Sumber :Data Hasil Penelitian (telah diolah)

Berdasarkan deskripsi dan analisis data pada Tabel 4 di atas, terlihat pernyataan dari faktor sosiologis ini menjadi faktor yang paling dominan yang menjadi pertimbangan pemilih pemula dalam menentukan pilihan politiknya adalah berdasarkan kedekatannya dengan masyarakat dengan persentase 88,8%. Hasil analisis terhadap 72 orang responden diperoleh persentase sikap pemilih pemula berdasarkan kedekatan calon walikota dengan masyarakat bahwa persentase 47 orang, 65,3% menyatakan setuju, sehingga 16 orang, 22,2% menyatakan tidak setuju, 5 orang menyatakan tidak setuju, 6,9% menyatakan tidak setuju. 2 orang, 2,8% dan 2 orang sangat tidak setuju, 2,8% yang artinya berdasarkan kedekatan kandidat dengan masyarakat, pertimbangan dominan yang digunakan oleh pemilih baru dalam menentukan pilihan politiknya.

Dari hasil analisis Tabel 4 di atas, dapat dipahami logikanya bahwa nilai yang mendasari pertimbangan pilihan politik yang dominan yang digunakan pemilih pemula dalam menentukan pilihan politiknya pada pemilihan Walikota Lubuklinggau tahun 2024 di Kelurahan Belalau 1, adalah berdasarkan nilai citra sosial dan citra kandidat yang dimiliki calon walikota. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pemilu adalah citra sosial, yaitu citra calon atau partai di mata masyarakat. Adapun citra calon, ciri-ciri yang melekat pada diri seorang calonlah yang membedakannya dengan calon lainnya, baik dalam sikap, tutur kata, kharisma, maupun kemampuan intelektualnya. [15]

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dasar pertimbangan yang digunakan pemilih pemula dalam menentukan pilihan politiknya ada tiga faktor yaitu faktor sosiologis yang cenderung kuat (78,82%) faktor ini berkaitan dengan karakteristik sosial seperti pekerjaan, pendidikan, agama, umur, jenis kelamin, wilayah dan lainnya. Berikutnya, faktor psikologis dengan kecenderungan sangat kuat (81,5%) menekankan kajian utama pada ikatan emosional dengan suatu partai politik, seperti orientasi partai dan orientasi kandidat. Kemudian faktor rasional dengan persentase (79,9%) faktor ini memiliki orientasi tinggi terhadap visi, misi dari kandidat serta program kerja yang ditawarkan.

Rasionalitas pertimbangan yang digunakan pemilih pemula pada pemilihan Walikota Lubuklinggau tahun 2024 di Kelurahan Belalau 1 terlihat bahwa mayoritas pemilih pemula menentukan pilihan politiknya melihat kedekatan calon Walikota yang memiliki kedekatan dengan masyarakat dengan kecenderungan sangat kuat (88,8%). Itu artinya pilihan politik pemilih pemula masih rasional karena pemilih pemula dalam menentukan pilihannya

tidak di pengaruhi oleh faktor –faktor yang dapat mempengaruhi seperti orang tua, keluarga dan teman sebaya.

Adanya faktor dominan yang digunakan pemilih sebagai dasar dalam menentukan pilihan politiknya yaitu faktor psikologis dengan persentase (81,5%). dan nilai dasar dominan digunakan pemilih pemula dalam menentukan pilihan politiknya adalah berdasarkan nilai citra sosial dan citra kandidat yang dimiliki calon walikota.

SARAN

Kepada masyarakat pemilih pemula agar dapat lebih selektif dalam memilih calon kandidat yang baik, untuk nantinya dapat membeikan wakil pemimpinn yang dapat dipercaya, jangan karena ada faktor-faktor tertentu.

Masyarakat pemilih pemula merupakan masyarakat yang masih kurang wawasan politiknya, sehingga di harapkan dukungan berbagai pihak untuk membantu masyarakat pemilih pemula agar nantinya dalam menentukan pilihan pemilih pemula akan lebih terarah

Bagi pemerintah Kota Lubuklinggau beserta partai politik agar dapat memberikan pendidikan politik kepada masyarakat terutama pemilih pemula

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada lembaga Universitas Bung Hatta yang telah memfasilitasi peneliti dalam menuntut ilmu dan kepada pemerintah Kota Lubuklinggau yang telah mengizinkan peneliti dalam melaksanakan penelitian di Kelurahan Belalau 1.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. D. Muhammad Afdhal Nasir, "Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 3, Nomor 3, Agustus 2018," *J. Ilm. Mhs. FISIP Unsyiah*, vol. 3, no. November, pp. 5–6, 2018.
- [2] B. M. Asdhie Kodiyat, "Pengaruh Partai Politik Bagi Pendidikan Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Kota Medan Tahun 2022," *J. Ilm. Penegakan Huk.*, vol. 8, no. 1, pp. 101–112, 2021, [Online]. Available: <http://ojs.uma.ac.id/index.php/gakkum>
- [3] Suparyanto dan Rosad (2015, "Undang Undang RI Nomor 8 Tahun 2015," *Suparyanto dan Rosad (2015*, vol. 5, no. 3,

pp. 248–253, 2020.

- [4] I. Seni, I. Yogyakarta, and U. Terbuka, “Friksi Masyarakat Dalam Inkompatibilitas Pemilu Dan Demokrasi Indonesia Megawati Atiyatunnajah Wari Syatul Amna,” vol. 03, no. 01, pp. 27–50, 2023.
- [5] Patel and R. Goyena, “PENGARUH IKLAN POLITIK ALAT PERAGA KAMPANYE LUAR RUANG TERHADAP PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM PILKADA KOTA MALANG 2013 (Studi Pada Siswa Kelas XII SMAN 3 Kota Malang),” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 15, no. 2, pp. 9–25, 2019.
- [6] V. Reza *et al.*, “PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM MERESPON WACANA RISMA EFFECT PADA PILKADA SURABAYA 2020,” *Bussiness Law binus*, vol. 7, no. 2, pp. 33–48, 2020, [Online]. Available: <http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PE-RPUS-PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/article/s/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>
- [7] D. Diana, “Media Sosial dengan Sikap Pemilih Pemula,” *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 9, no. 4, p. 829, 2021, doi: 10.30872/psikoborneo.v9i4.6789.
- [8] Diana, A. Idris, and A. Djumlani, “Sikap Pemilih Pemula Terhadap Calon Legislatif Partai Politik Ditinjau Dari Karakteristik Sosial (Studi Kasus Tingkat SMA di Samarinda),” *J. Adm. Reform*, vol. 2, no. 2, pp. 200–213, 2014.
- [9] P. D. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*, 2018th ed. Bandung: ALFABETA CV, 2018.
- [10] M. F. Fadli, “Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Pada Pt. Telkom Pontianak,” *J. Ekon. Integr.*, vol. 11, no. 1, p. 001, 2021, doi: 10.51195/iga.v11i1.148.
- [11] J. Nurdin, U. Hamim, and R. Mahmud, “Orientasi Politik Pemilih Pemula Menjelang Pemilu 2024 di SMK Negeri 1 Paguyaman Pantai,” *J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 1668–1679, 2023.
- [12] Juanda, N. Q. Rahayu, I. Amalia, and A. Rahman, “Perilaku Memilih/Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pemilu Serentak 17 April 2019 Di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Kampus Politeknik Negeri Lhokseumawe),” *Pros. Semin. Nas. Politek. Negeri Lhokseumawe*, vol. 4, no. 1, pp. 48–52, 2020.
- [13] M. Wance and B. La Suhu, “Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Menentukan Pilihan Politik Pada,” *J. Gov.*, vol. 4, no. 2, pp. 91–105, 2019.
- [14] M. Nastain and C. Nugroho, “Relasi Kuasa dan Suara: Politik Patron Klien Pada Pilkada Langsung di Kabupaten Grobogan 2020,” *Polit. J. Ilmu Polit.*, vol. 13, no. 1, pp. 167–184, 2022, doi: 10.14710/politika.13.1.2022.167-184.
- [15] Meliala, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilih Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Dan Penerapan Strategi Bertahan Dan Menyerang Untuk Memenangkan Persaingan,” *J. Citiz. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 12–24, 2020, [Online]. Available: <https://unimuda.e-journal.id/jurnalcitizen/article/view/617/491>